

URGENSI MANAJEMEN MENURUT AL-QUR'AN

Erwan Efendi¹, Fitri², Marda Tillah³, Habib Alwi⁴, Nur Ardha⁵, Murindah Izzaty⁶

^{1,2,3,4,5,6} Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Batu Bara

*e-mail: : Erwaneffendi6@gmail.com, ff6795464@gmail.com, tillah@gmail.com,
habibalwi178@gmail.com, adhanur802@gmail.com, nurindahizazaty02@gmail.com.

ABSTRAK

Manajemen merupakan seni dalam mengatur, mengelola, menata segala sumber daya yang dimiliki. Ilmu manajemen telah ada sejak alam diciptakan, dimana Allah sebagai pengatur pertama kali dan sebaik-baik pengatur sepanjang masa. Dalam Islam manajemen bukanlah hal yang baru, sebab jauh sebelum teori barat tercipta, Islam telah mengenal dan mempraktekkan manajemen dengan sempurna. Bahkan dalam Al-Qur'an yang merupakan rujukan hidup seluruh manusia, telah banyak membahas dan mengupas terkait semua pengaturan yang ada dalam kehidupan. Manajemen dalam Al-Qur'an tidak saja mengatur kehidupan penganut agama Islam, akan tetapi memberi petunjuk bagi seluruh umat manusia yang berada dipermukaan bumi. Dalam tulisan ini akan dibahas tentang bagaimana fungsi manajemen dan urgensinya dalam kehidupan sehari-hari versi Al-Qur'anul Karim.

Kata Kunci: *Manajemen, dan Al-Qur'an*

URGENCY MANAGEMENT ACCORDING TO THE QURAN

ABSTRACT

Management is the art of managing, managing, managing all the resources that are owned. The science of management has existed since a mini nature was created, where Allah is the first regulator and the best regulator of all time. In Islam, management is nothing new, because long before western theory was created, Islam already knew and practiced management perfectly. Even in the Al-Qur'an, which is the reference for all human life, has discussed and explored a lot regarding all the arrangements that exist in life. Management in the Qur'an not only regulates the life of adherents of Islam, but also provides guidance for all human beings who are on the surface of the earth. In this paper, we will discuss how management functions and its urgency in the daily life of the Al-Qur'anul Karim version.

Keywords: *Management, and the Qur'an*

PENDAHULUAN

Secara sadar maupun tidak, pada hakikatnya manusia dalam kehidupannya sehari-hari tidak pernah terlepas dari setiap prinsip yang dikandung oleh manajemen, sebab manajemen telah ada sejak manusia itu sendiri diciptakan. Dalam Islam, melakukan segala bentuk pekerjaan mesti dengan kesungguhan yang menciptakan kerapian, ketertiban, keteraturan, dan penuh rasa tanggung jawab sesuai dengan ketentuan aturan yang telah ditentukan dilakukan dengan keteraturan dan sangat dilarang untuk bermalas-malasan dan tidak Mulai dari hal-hal yang kecil seperti mengatur rumah tangga sampai kepada mengatur pemerintahan

mesti memiliki manajemen yang efektif dan efisien sehingga apa-apa yang menjadi tujuan dapat tercapai.

Manajemen yang merupakan ilmu mengatur, mengelola, menata dan juga menyusun strategiterdapat di dalam ajaran Islam. Dimana hal ini tertuang dalam Al-Qur'an dan juga Hadist yang mengajarkan kehidupan yang terarah dan teratur bagi penganutnya. Sebagai contoh yang nyata bahwa Islam mengajarkan dan menanamkan manajemen yang baik kepada penganutnya ialah seperti pada pengajaran haji, berpuasa, dan ibadah lainnya yang memiliki aturan-aturan mengikat.

Konsep yang seperti ini sendiri dalam Islam merupakan bukan hal yang baru. Ilmu manajemen dalam Islam dipercaya sejak Allah SWT menciptakan alam semesta. Dalam penciptaan langit, bumi beserta isinya yang bisa dilihat secara kasat mata, tidak terlepas walau sedikit dari manajemen langit yang luar biasa tataannya. Al-Qur'an dan Hadist yang merupakan rujukan dalam Islam diyakini bahwa isi-isinya mengandung segala aspek manajemen dalam kehidupan. Manusia yang dikenal sebagai makhluk social, eksistensinya dipengaruhi oleh interaksi Bersama manusia lainnya. Dalam hal komunikasi satu dengan yang lainnya yang meluas tentu tidak terlepas dari berbagai unsur manajemen itu sendiri. Maka, sangat wajarlah umat Islam menjadikan Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber dalam kehidupan terutama dalam bidang manajemen. Terkait bagaimana Al-Qur'an dan Hadist membahas tentang manajemen yang dimaksud, maka dalam tulisan ini akan dibahas oleh penulis dengan seksama.

Teori Defenisi Manajemen

Dalam Webster, *News Collegiate Dictionary* disebutkan bahwa manajemen berasal dari kata *to manage* berasal dari bahasa Italia "*managgio*" dari kata "*managgiare*" yang diambil dari bahasa Latin, dari kata manus yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. *Managere* diterjemahkan dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management* dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. *Management* diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.

Manajemen merupakan proses mengarahkan dan menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, seperti material, uang, metode, dan pasar untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam hal ini Hersey dalam Candra & Rifai berpendapat pula bahwa manajemen adalah proses kerjasama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan

organisasi. Kata manajemen dapat dipahami sebagai kegiatan yang dilakukan dengan memiliki tujuan dimana penyelesaiannya menggunakan peran orang lain.

Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa manajemen adalah suatu tindakan dalam mengelola, mengatur, mengoptimalkan berbagai sumber daya yang ada dalam pencapaian tujuan. Bila diperhatikan dari beberapa definisi manajemen di atas, mempunyai beberapa poin yang sama, diantaranya adalah: a). Manajemen menjadi sebuah upaya atau Tindakan ke arah pencapaian tujuan melalui sebuah proses, b). Manajemen merupakan suatu strategi dalam bekerja yang tugasnya dibagi secara jelas dan transparan. c). Manajemen tidak terlepas dari adanya manusia, uang, dan yang lainnya yang membantu mengefektifkan pencapaian tujuan.

Manajemen bila ditilik dari agama Islam memiliki pemaknaan yang sama, hanya dalam Islam disebut dengan *at- tadbir* yang berarti pengaturan. Berkaitan dengan kata *At- tadbir* (pengaturan) dalam Islam, ditemukan dalam ayat Al-Qur'an surah As-Sajadah ayat 5, sebagai berikut:

يُعْرِجُ ثُمَّ الْأَرْضِ إِلَى السَّمَاءِ مِنَ الْأَمْرِ يُدِيرُ
مِمَّا سَنَةَ أَلْفٍ مَّقْدَارُهُ كَانَ يَوْمَ فِي إِلَيْهِ
تَعُدُّونَ

Artinya: "Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu." (Q.S. As-Sajadah:5).

Dari ayat di atas, diketahui bahwasanya Allah merupakan pengatur/Mudabbir di dari alam semesta secara keseluruhan. Alam yang tertata rapi dan penuh dengan keindahan ini menjadi dalil dari ilmu manajemen Allah SWT yang sangat luar biasa. Tidak ada manajemen terbaik selain dari pada pengelolaan yang dimiliki oleh Allah, akan tetapi, Allah SWT tetap memberikan amanah kepada kepada manusia sebagai khalifah di permukaan bumi. Dengan demikian manusia memiliki tanggung

jawab untuk mengelola isi alam dengan sebaik mungkin, sebagaimana Allah mengelola alam semesta ini.

Fungsi-Fungsi Manajemen

Segala sesuatu ciptaan Allah tidak terlepas dari tugas dan fungsinya masing-masing. Demikian pula apabila berbicara tentang manajemen yang tidak terlepas dari berbagai fungsinya. Berbagai pendapat para ahli terkait fungsi dari manajemen itu sendiri. Namun, secara umum dirumuskan bahwasanya fungsi manajemen ada empat yakni, *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan) atau yang disingkat dengan POAC.¹ Al-Qur'an dan Hadist juga membahas keempat fungsi tersebut, oleh karena itu, dalam hal ini akan dibahas satu persatu.

1). *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan suatu tingkatan yang paling utama dalam melakukan sebuah pekerjaan yang membutuhkan pemikiran dan system kerja yang jelas agar dalam mencapai tujuan yang diinginkan bisa tercapai dengan baik. Perencanaan juga disebut sebagai kunci dari jalannya sebuah roda organisasi. Perencanaan dapat menjadi tolak ukur dalam menilai baik buruknya suatu sistem yang ada di sebuah organisasi. Anderson dalam hal ini mengemukakan pandangannya, dimana dia berpandangan bahwa perencanaan itu melihat jauh kemasa yang akan datang dan membuat kerangka pekerjaan yang menuntun sikap seseorang dimasa yang akan datang tersebut.

Menurut F. E. Kast dan Jim Rosenzweig, perencanaan merupakan sebuah proses yang terintegrasi yang bertujuan untuk memaksimalkan efektifitas semua upaya, menjadi satu kesatuan yang dibuat dalam rangka mencapai tujuan dari organisasi. Ada pun fungsinya adalah agar tetapnya suatu arah dan system yang akan dijalankan dalam organisasi, sehingga tidak temukan banyaknya

waktu dan energi yang terkuras, dan juga bisa menjadi titik mula dalam memulai Langkah dari program-program yang hendak dilaksanakan.

Perencanaan tidak terlepas dari tiga kegiatan yang saling berkaitan satu sama lain di dalam proses perencanaan yang dilakukan, yakni tentang rumusan tujuan, opsi berbagai program yang ingin dijalankan, dan mengidentifikasi dan juga mengarahkan sumber yang banyak. Terkait perencanaan dalam Al-Qur'an termaktub fungsi perencanaan sebagaimana dalam surah Al-Hasyr ayat 18:

مَا نَفْسٌ وَّلْتَنْظُرَ ٱللَّهَ ٱتَّقُوا ٱلَّذِينَ يَأْتِيهَا
خَبِيرٌ بِمَا ٱللَّهُ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ وَٱتَّقُوا ۗ لِيَلْغَدَ قَدَمَتَآ
تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa-apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Hasyr:18).

Ayat tersebut di atas, mengisyaratkan bahwa di dalam merencanakan sesuatu mestilah melihat jauh kedepan. Mulai dari kondisi saat dilakukannya perencanaan, dijalankan, hingga hasilnya yang akan dituai dalam masa yang Panjang. Bagian perencanaan ini merupakan yang sangat penting dalam manajemen, sebba, pada poin inilah manusia memiliki kesempatan untuk mengubah dan melakukan perbaikan dimasa yang akan datang. Semua bergantung pada rencana-rencana yang dibuatkan. Terlepas apakah itu baik ataupun buruk, semua terletak pada perencanaan yang dilakukan dalam proses perencanaan.

Terkait perencanaan, Rasulullah Saw pernah melakukan meditasi di gua Hira'. Dimana hal ini dapat dijadikan contoh untuk umatnya saat ini. Dimana Rasulullah Saw saat

itu menyendiri dan menjauh dari keramaian. Hal ini dilakukan beliau karena ingin mengidentifikasi, mengintropeksi berbagai permasalahan yang muncul di Makkah saat itu. Kemudian, dalam kesendiriannya tersebut, dia mendapatkan ketenangan yang luar biasa, dan mendapat pemahaman yang lebih luas, sehingga banyak ide-ide dan pemikiran yang muncul sehingga lebih siap menghadapi dunia Kembali dengan segala kesiapan. Hal tersebut memberikan pelajaran bahwa memikirkan dan memahami permasalahan itu dapat memunculkan solusi dari berbagai masalah yang kemudian solusi tersebut akan tertuang dalam bentuk rencana-rencana yang akan diaktualisasikan.

2). *Organization* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan langkah berikutnya yang harus dilakukan setelah matangnya perencanaan. Dibagian ini orang-orang yang ada dalam sebuah organisasi akan dibagi bagian-bagian tugas dan pekerjaan apa yang akan menjadi tanggung jawabnya. Pengelompokan ini bertujuan untuk memudahkan dalam menyelesaikan pekerjaan yang nantinya bermuara pada pencapaian tujuan. Pengorganisasian disebut juga sebuah proses mengatur, handle, mendistribusikan pekerjaan dan semua sumber daya yang terdapat dalam organisasi. Stoner berpendapat tentang pengorganisasian sebagai sebuah proses mempekerjakan dua orang atau lebih dan sama-sama melakukan pekerjaan secara terstruktur yang bertujuan menggapai sasaran spesifik atau sasaran umum.²

Organisasi tidak terlepas dari kerja sama yang terjadi antar individu yang membentuk kelompok dan bersama-sama mencapai tujuan yang disepakati Bersama. Dalam pelaksanaan tugas masing-masing dibagi tanggung jawab sebagai upaya dalam percepatan pencapaian tujuan yang dimaksud dengan efisien. Dalam hal tersebut agar mudah tercapai harus ada unsur komunikasi antara individu yang ingin melakukan kerja sama,

setip orang yang berada dalam organisasi mesti mempunyai potensi bekerja secara tim, dan juga memiliki tujuan yang sama.

Islam sendiri menyuruh para pemeluknya supaya senantiasa melakukan segala sesuatu secara terorganisir dan disiplin. Karena kebenaran sekalipun bila tidak diorganisir dengan baik akan dileburkan oleh kejahatan yang terorganisir dengan baik. Terkait organisasi dalam manajemen ini dibahas dalam Ayat Al-Qir'an surah Ali Imran ayat 103:

تَفَرَّقُوا وَلَا جَمِيعًا اللَّهُ يَحْبِلُ وَاعْتَصِمُوا
فَأَلْفَ أَعْدَاءَ كُنْتُمْ إِذْ عَلَيْنَا اللَّهُ نِعْمَتٌ وَإِذْ كُنْتُمْ
وَ كُنْتُمْ إِخْوَانًا ۖ بِنِعْمَتِهِ فَاصْبِرُوا قُلُوبِكُمْ بَيْنَ
كَذَلِكَ ۖ مِنْهَا فَأَنْقَذَكُمْ النَّارَ مِنْ حُفْرَةٍ شَفَا عَلَى
تَهْتَدُونَ لَعَلَّكُمْ ۖ آيَةٌ لَكُمْ اللَّهُ يُبَيِّنُ

Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu saat kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu maka menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara. Dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu darinya. Demikianlah Allah menerangkan Ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu memperoleh petunjuk.” (Q.S. Al-Imran: 103).

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya di dalam suatu organisasi/wadah janganlah terdapat perselisihan, konflik, pertengkaran yang mengakibatkan permusuhan dan perpecahan. Dalam sejarah telah dicatatkan terkait pengorganisasian yakni saat Rasulullah SAW memimpin perang uhud masa itu. Sebelum peperangan tersebut, Rasulullah Saw mengatur rencana perang dengan sedemikian baiknya. Sampai pada saat Rasulullah Saw dan para pasukannya berhadapan dengan tentara musuh. Beberapa pasukan ditempatkan Rasulullah Saw pada titik-titik yang telah

ditentukan, salah satunya adalah pasukan pemanah yang disuruh mengisi pos dekat bebukitan. Saat itu musuh mulai kewalahan, pasukan pemanah pun keluar dari posisi yang telah ditetapkan untuk mengambil apa-apa yang menjadi hak mereka, dan tanpa disadari musuh berbalik menyerang karena kelalaian itu. Dalam kondisi ini tidak sedikit umat muslim yang gugur dan syahid. Bahkan Rasulullah Saw sendiri pun dimasa itu terluka cukup parah.

Dari contoh tersebut dapat dipahami bahwasanya memisahkan diri dari kelompok merupakan sesuatu yang tidak baik, terlebih meninggalkan segala sesuatu apa-apa yang telah direncanakan di awal, akan mengakibatkan kefatalan dari sebuah misi yang dikerjakan. Perencanaan yang matang harus dilakukan, namun sematang-matangnya perencanaan yang dibuat, bila satu komponen melakukan kesalahan, maka resiko yang besar akan ditanggung oleh organisasi.

3). *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan kerja merupakan hal penting dalam fungsi manajemen karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat teratas sampai terbawah berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai rencana yang telah ditetapkan semula, dengan cara terbaik dan benar. Supaya semua yang ada dalam organisasi baik atasan maupun bawahan dapat mencapai sasaran dari organisasi, maka semua pihak harus menjalin kerja sama yang baik dalam pelaksanaan berbagai *planning* yang telah ditetapkan organisasi, apabila salah satu dari pihak-pihak tertentu tidak melaksanakan kerja sama yang baik, maka hal ini akan memberikan dampak yang negatif terhadap organisasi. Fungsi dari pelaksanaan ini disebut juga dengan *directing commanding, leading* dan *coornairing*.

Terkait pelaksanaan kerja Hadari Nawawi mengemukakan pandangannya terkait membimbing atau mengomandoi dalam pelaksanaan organisasi. Dimana, membimbing

berarti memelihara, menjaga dan menunjukkan organisasi melalui setiap orang yang ada dalam organisasi, baik itu secara struktural maupun fungsional, hal ini diupayakan agar semua pekerjaan tidak terlepas dari tujuan utama. Dalam relaitasnya, kegiatan bimbingan ini terbentuk dalam beberapa bagian, yaitu: (a) memberikan serta menjelaskan apa yang diperintahkan, (b) memberikan juknis terhadap apa yang hendak dilakukan, (c) membuka kesempatan dalam memperluas pengetahuan serta skill sehingga anggota lebih lihai dalam melaksanakan fungsinya, (d) membuka kesempatan ikut serta berkontribusi tenang baik pikiran maupun fisik kepada organisasi yang bertujuan untuk kemajuan organisasi, (e) memberikan penilaian dan kritik terhadap kinerja setiap anggota sehingga pekerjaannya dapat lebih baik.

Al-Qur'an dalam proses membimbing dalam pelaksanaan ini memberikan tuntunan yang terarah, sebagaimana yang termaktub dalam surah Al-Kahfi ayat 2:

فَيَّمَّا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ
الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا
حَسَنًا

Artinya: “Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah SWT dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman yang mengerjakan amal shaleh, bahwa mereka akan mendapat pembalsan yang baik.” (Q.S. Al-Kahfi: 2).

Ayat tersebut di atas, menjelaskan bahwasanya dalam membimbing sudah seharusnya mengajarkan yang baik dan sungguh-sungguh, agar peserta yang dibimbingnya mendapatkan arahan yang jelas dan teratur. Sebab, ada Allah uyang melihat setiap usaha dan pekerjaan manusia, dan dalam Islam diyakini bahwa setiap perbuatan yang baik akan Allah balas dengan kebaikan, demikian sebaliknya bagi yang berbuat keburukan, akan Allah balas pula dengan

azabnya yang tak tertahankan. Oleh karena itu, sebagai seorang leader atau pembimbing selain harus melaksanakan fungsinya, juga harus mampu menjadi model bagi para peserta yang hendak didiknya. Sebagaimana dahulunya Rasulullah SAW dalam segala aspek kehidupannya, mengajarkan kepada para umatnya kebaikan sekaligus mencontohkan dengan perilakunya yang baik dan selaras dengan napa yang diajarkannya.

4). *Controlling* (Pengontrolan)

Pengawasan merupakan salah satu fungsi dari manajemen yang menjadi satpam bagi setiap pekerjaan yang dilakukan oleh anggota organisasi. Pengawasan disebut juga sebagai sebuah kegiatan yang memastikan anggota bekerja sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dalam proses pengawasan terdapat berbagai elemen yaitu: (1) menerapkan standar dalam bekerja, (2) memiliki ukuran kerja, (3) membandingkan pekerjaan yang sedang dilakukan dengan standar yang ada, (4) menetapkan tindakan korektif ketika ditemukan ketidaksesuaian pekerjaan dengan aturan yang berlaku.

Fungsi pengawasan sendiri, dalam Al-Qur'an dijelaskan dengan tegas, tepatnya dalam surah As-Syuura Ayat 6, sebagai berikut:

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيظٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ

Artinya: “Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka, dan kamu (Muhammad) bukanlah orang yang disertai mengawasi mereka.” (Q.S. As-Syuura: 6).

Ayat di atas, menjelaskan bahwasanya dalam pekerjaan diperlukan adanya pengawasan sebagai pengontrol dari pekerjaan yang dilakukan. Bila dalam perjalanan roda ala mini Allah sebagai pengawasnya, maka dalam sebuah organisasi ada pemimpin atau *leader* yang menjalankan fungsi tersebut.

PEMBAHASAN

Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan masa depan yang menentu tetapi menciptakan masa depan itu. Masa depan adalah akibat dari keadaan masa lampau. Keadaan sekarang dan disertai dengan usaha-usaha yang akan dilaksanakan. Dengan demikian, landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang akan dikehendaknya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya, dalam hal ini manajemen yang akan diterapkan seperti apa, sehingga dengan dasar itulah maka suatu rencana akan terealisasi dengan baik.

Apabila ditiliki lebih jauh, manajemen sendiri sebenarnya telah ada jauh sebelum para pakar manajemen Barat mengemukakan teori. Bahkan, dalam Islam sejak Allah SWT menciptakan bumi ini, ilmu manajemen telah ada dan diterapkan. Pada hakikatnya, seluruh teori barat terkait manajemen juga tidak mengalami pergeseran jauh dari ajaran-ajaran Islam. Baik dari unsur-unsur manajemen, prinsip-prinsipnya, fungsi dan poin lainnya, semua terkandung dan dimiliki oleh ajaran agama Islam. Pada poin ini akan difokuskan pada bahasan fungsi manajemen sebagaimana yang dibahas di atas.

Pertama, planning atau perencanaan. Allah Swt. Dalam proses penciptaan alam semesta menggunakan konsep tahapan. Tidak serta merta Allah menciptakan semua sekaligus, meskipun pada *qudrah* Allah mampu melakukan hal tersebut. Namun, Maha Bijaksana Nya Allah, melakukan hal tersebut secara bertahap, agar manusia mampu menelaahnya dengan baik. Hal ini mestinya jadi gambaran bagi manusia dalam melakukan perencanaan dalam organisasi yang digandrunginya. Merencanakan sesuatu dimulai dari apa yang paling dianggap prioritas, baru kemudian disusul dengan perencanaan-perencanaan bagian lainnya. *Kedua, pengorganisasian*. Dalam Islam ada keyakinan bahwa makhluk ciptaan Allah SWT bukan hanya manusia saja akan tetapi ada

golongan jin, malaikat, anbiyaa', hewan, tumbuhan, dan lain sebagainya, dimana semua ini merupakan makhluk ciptaan Allah. Dan kesemua makhluk tersebut memiliki tugas dan fungsinya masing-masing. Demikian dalam manajemen organisasi, harus ada pemetaan-pemetaan tertentu agar setiap orang dipetakan tersebut menjalankan tugasnya sesuai arahan yang diberikan. hal ini menunjukkan bahwasanya manusia tidak dapat bekerja sendirian. Inilah yang membedakan manajemen langit dengan manajemen bumi. Allah menjalankan semua sendiri, sedangkan manusia mesti menjalankannya dengan berkelompok. *Ketiga*, Pengontrolan. Manusia tidak terlepas dari khilaf, salah dan lupa, oleh karena itu, perlu adanya pengontrolan terhadap semua yang dikerjakan. Dalam Islam, segala aturan telah menjadi pengontrol bagi setiap perlakuannya. Misalnya Dalam shalat, puasa, haji, zakat ada ketentuan-ketentuan yang harus dipatuhi, dan apabila mulai terjadi pelencengan, maka aturan tersebutlah yang akan menjadi standar dalam mengembalikan dirinya kearah yang benar. Demikian dalam dunia organisasi, aturan-aturan yang ada tersebutlah yang menjadi control, namun tidak sampai disitu, masing-masing pimpinan bagian akan jadi pengontrol berikutnya dalam kinerja bawahan. Dengan adanya pengontrolan tersebut, diharapkan semua dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Keempat, *Pengawasan*. Untuk memastikan semua pekerjaan berjalan dengan baik, maka pengawasan menjadi hal yang sangat penting. Dalam agama Islam Allah Swt, menjadi pengawas terhadap semua pekerjaan manusia. Baik yang perbuatan kebajikan, maupun keburukan. Dan Allah merupakan pengawas yang paling baik dan sempurna. Berbeda dengan manusia, yang mesti menggunakan CCTV dalam mengawasi pekerjaan anggota organisasi. Fungsi dari pengawasan sendiri menjadi kunci dari sampainya organisasi pada tujuannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Ilmu manajemen merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana mengelola segala sumber daya yang dimiliki. Jauh dari sebelum adanya manusia yang berteori tentang manajemen, Allah Swt telah menerapkan manajemen terhadap segala ciptaannya. Islam sendiri memandang manajemen sebagai suatu ilmu yang menata segala aspek dalam kehidupan. Dalam Islam manajemen juga memiliki fungsi sebagaimana ilmu manajemen pada umumnya, yakni perencanaan, pengorganisasian, pengontrolan, dan pengawasan. Apabila sebuah organisasi menginginkan pencapaian tujuan yang efektif dan efisien, maka seyogyanya organisasi, cukup mengaktifkan fungsi dari manajemen itu sendiri.

Saran

Perlunya mengelola segala sumber daya yang dimiliki. Jauh dari sebelum adanya manusia yang berteori tentang manajemen, Allah Swt telah menerapkan manajemen terhadap segala ciptaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Engkoswara & Aan, K. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Engkoswara & Aan, K. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mariono. 2004. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Grha Guru.
- Nawawi, H. 1983. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Syafaruddin & Irwan, N. 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching
- Syafie. 2002. *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi*. Jakarta: Rineka Cipta

- Soehartono, Irawan. (2002). Metode Penelitian sosial. Bandung : Rosdakarya.
- Soehartono, Irawan. (2002). Metode Penelitian sosial. Bandung : Rosdakarya.
- Swasta, Basu. (2003). Manajemen Pemasaran Modern. Yogyakarta : Liberty.
- Tasnim. Dan Sudarso, Andriasan. (2021). Komunikasi Pemasaran. Kita menulis.id. Yayasan Kita Menulis